



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang dideskripsikan dan dianalisis dalam Bab IV tentang implementasi pendekatan kompetensi pada pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP Lab School UPI, dapat disimpulkan bahwa praktek pengajaran guru dalam mengajarkan berbicara dalam bahasa Indonesia untuk siswa Kelas VII SMP dapat ditingkatkan atau diperbaiki melalui aplikasi pendekatan kompetensi. Implementasi pendekatan kompetensi merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki praktek pengajaran guru dan sekaligus mengaktifkan siswa untuk belajar serta mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Temuan-temuan penelitian ini mengindikasikan adanya suatu prinsip untuk mencapai keberhasilan implementasi pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan kompetensi, yakni dengan cara mempelajari skill (dalam hal ini, kompetensi berbicara, khususnya melalui kegiatan menceritakan pengalaman yang mengesankan dan kegiatan bertelepon) melalui perbuatan nyata, mempelajari bila dan bagaimana skill itu digunakan, dan mempraktekkannya hingga skill tersebut menjadi bagian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan prinsip ini, guru dituntut untuk menguasai aplikasi pendekatan kompetensi dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam implementasi pendekatan kompetensi untuk pembelajaran kompetensi berbicara pada siswa perlu diawali dengan mengupayakan adanya keterkaitan antara pengetahuan dan kompetensi awal siswa (materi pelajaran yang

telah dipelajari) dengan pengetahuan dan kompetensi baru (materi pelajaran yang akan dipelajari). Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dicermati adalah perlunya mengaktifkan siswa menggunakan konsep-konsep dan aturan-aturan yang relevan agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, bahkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam merespon masalah-masalah yang dihadapinya. Untuk itu, guru perlu membelajarkan siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan mempraktekkan keterampilan kompetensi agar siswa benar-benar menguasai kompetensi tersebut dalam kehidupan nyata.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan pendekatan kompetensi adalah: (1) faktor kemampuan guru yang meliputi pemahamannya terhadap hakikat pendidikan dan belajar anak, pembuatan perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, melaksanakan pengajaran sesuai dengan perencanaan tersebut, dan penilaian serta tindak lanjut; (2) faktor lingkungan khususnya yang menyangkut kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kelengkapan alat, media, dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan; dan (3) faktor siswa yang mencakup kemampuan individual siswa yang berkaitan dengan perkembangannya. Masukan-masukan mentah (*raw inputs*), instrumental (*instrumental inputs*), dan lingkungan (*environmental inputs*) pada dasarnya mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran siswa.

Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat keberhasilan implementasi pendekatan kompetensi dalam pembelajaran berbicara untuk siswa Kelas VII SMP adalah kurangnya sarana dan prasarana serta sumber-sumber daya yang relevan untuk pembelajaran keterampilan-keterampilan proses.

Dalam kaitannya dengan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti yang dirumuskan dalam Bab I, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Lab School UPI melakukan implementasi pendekatan kompetensi pada pembelajaran berbicara dalam Bahasa Indonesia, yakni kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kompetensi melalui tiga fase kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pembukaan (apresepsi), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (tindak lanjut atau follow up).
2. Pendekatan kompetensi dirancang oleh peneliti bersama-sama dengan guru untuk memperbaiki KBM dalam rangka membantu guru memperbaiki praktek pengajaran berbicara pada siswa, dan melalui pendekatan tersebut siswa diharapkan dapat membangun/mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan menyusun kembali pengetahuan tersebut serta mengaitkannya dengan apa yang telah mereka ketahui dan kemudian mengaplikasikan dalam situasi nyata.
3. Dalam pembelajaran kompetensi berbicara dalam Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII SMP, guru telah mempertimbangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan awal yang dimiliki siswa sebagai faktor yang sangat menentukan untuk mengaktifkan siswa belajar, maupun untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Pengetahuan dan penguasaan awal siswa tentang materi pelajaran yang dipelajari sangat berpengaruh untuk pencapaian keberhasilan belajar siswa tentang materi tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengaitkan materi baru dengan apa yang sudah dikuasai siswa sebelumnya.

4. Pelaksanaan tindakan pada fase pembukaan dalam pembelajaran Berbicara dalam bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP, dimaksudkan untuk mengetahui tingkat awal pengetahuan siswa mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan diketahuinya tingkat awal pengetahuan pelajaran dan pemahaman siswa maka akan dapat dikembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat mengaktifkan siswa untuk belajar.
5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran inti dengan menggunakan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP dimaksudkan untuk mengarahkan siswa menemukan konsep, pengertian atau mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu. Pada kegiatan pembelajaran pokok bahasan berbicara melalui kegiatan bercerita dan bertelepon, pembelajaran berlangsung dengan baik dimana siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan merespon pertanyaan-pertanyaan guru, mengerjakan lembar kerja, berdiskusi, dengan memperhatikan penjelasan/arahan guru serta menyelesaikan tugas-tugas yang telah dirancang oleh guru. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi, kegiatan pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan tugas-tugas dalam bentuk lembar kerja yang dikembangkan oleh guru dapat mengaktifkan siswa untuk belajar, dan penjelasan dan arahan serta pemberian contoh-contoh yang dikembangkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Kendala yang mungkin terjadi aplikasi pendekatan kompetensi ini adalah adanya perbedaan individu antar siswa, selain keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan materi dan penjelasan serta contoh/ilustrasi materi yang dipelajari, dan juga dalam hal pengawasan terhadap kegiatan praktek yang



dilakukan siswa.

6. Pelaksanaan tindakan pada penutup (follow up) dimaksudkan agar siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran untuk diterapkan/diaplikasikan dalam situasi nyata atau dalam kehidupan siswa secara nyata di masyarakat. Di samping itu, guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tugas-tugas dan menilainya.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas tentang implementasi pendekatan kompetensi pada pembelajaran berbicara dalam bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII SMP Lab School UPI memiliki implikasi yang mendasar bagi penyelenggaraan pembelajaran kompetensi berbicara. Implikasi tersebut terkait dengan hakekat aplikasi pendekatan kompetensi itu sendiri, dimana aplikasinya menuntut hingga menunjukkan hasil yang menggambarkan penguasaan siswa pada kompetensi yang diajarkan. Implikasi mendasar dari pendekatan ini adalah tuntutan agar guru memahami pengetahuan dan keterampilan awal siswa dan menjadikannya sebagai dasar untuk pembelajaran materi baru (dalam hal ini, kompetensi berbicara). Karena itu, guru dituntut terampil menggunakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang relevan mulai dari pembukaan hingga kegiatan penutup (follow up).

Implikasi yang bersifat mendasar tersebut tentu saja mendasari perumusan rekomendasi atau saran-saran yang relevan, baik yang berkaitan dengan

perencanaan, implementasi dan penilaian pembelajaran, peranan guru, bahkan sampai pada kegiatan pengawasan terhadap guru dari pejabat atau instansi yang terkait. Implikasi-implikasi ini mendasari rekomendasi-rekomendasi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait, mulai dari pihak guru, kepala sekolah, pengawas kurikulum, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sampai pada penelitian lanjutan. Sehubungan dengan hal itu, peneliti mencoba menyampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak guru, kepala sekolah, kandepsiknas, dan untuk penelitian lanjutan.

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Lab School UPI

Guru Bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar siswa kelas VII SMP Lab School UPI, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan menggunakan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran kompetensi berbicara. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses dan hasil pembelajaran. Di samping itu, guru hendaknya bersedia menularkan pengetahuan, keterampilan yang berkenan dengan penerapan kompetensi kepada rekan-rekan sesama guru lainnya sebagai bagian dari upaya sosialisasi penggunaan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran sesuai dengan hakikat disiplin dan materi pembelajaran lainnya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan kegiatan memotivasi, mengarahkan

dan menganjurkan kepada guru di lingkungan kerjanya untuk dapat menggunakan strategi kompetensi sebagai salah satu pendekatan yang penting dikuasai guru khususnya dalam implementasi KBK mengingat strategi pembelajaran ini sangat efektif dan dapat mengaktifkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar untuk menguasai kompetensi tertentu.

3. Pengawas

Pengawas Kurikulum dari lembaga pengelola pendidikan (yaitu, dari Dinas Pendidikan), hendaknya turut berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan para pendidik di sekolah dasar melalui kegiatan pelatihan, seminar dan lokakarya dan kegiatan lainnya. Selain itu, pengawas kurikulum hendaknya juga turut berperan aktif dalam rangka memasyarakatkan penerapan pendekatan kompetensi pada pembelajaran siswa sesuai dengan tuntutan implementasi KBK.

4. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa praktek mengajar guru dapat diperbaiki melalui aplikasi pendekatan kompetensi, dan melalui aplikasi tersebut ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam kaitan ini, LPTK perlu mengkaji pengembangan strategi kompetensi dalam konteks pengembangan kurikulum LPTK, khususnya kurikulum strategi belajar-mengajar yang bertujuan mempersiapkan para mahasiswa calon guru menguasai berbagai

pendekatan, model, strategi, dan teknik-teknik pengajaran yang efektif dalam implementasi KBK.

5. Pihak Peneliti Lanjutan

Meskipun penelitian menunjukkan hasil yang cukup efektif namun sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa dan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, perlu penelitian lanjutan dengan bidang garapan yang lebih luas dan mendalam. Berdasarkan keterbatasan-keterbataasan penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat melanjutkan dan mengembangkan model yang lebih lengkap dan dalam lingkup sasaran yang lebih luas lagi dari penelitian ini.

